

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁶ Masalah dalam penelitian kualitatif adalah fokus. Fokus juga berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah manajemen pembelajaran ditinjau dari segi PAI, yakni bagaimana seorang guru berperan dalam merencanakan sampai mengevaluasi pembelajaran sehingga pembelajaran PAI dapat dilaksanakan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan. Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku dan menyolok berdasarkan atas perwujudan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia.

Dengan penelitian ini, berarti bahwa gambaran-gambaran yang dikembangkan didasarkan atas kenyataan-kenyataan empiris sebagaimana dapat dipahami dari permasalahan yang dirumuskan. Dan penelitian ini digunakan untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen pembelajaran ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima belas hari mulai 31 Januari sampai dengan 14 Februari di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4

beralamat di jalan Tanjung Sari 24 A Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Semarang. TK PGRI IV/89 Ngaliyan kota Semarang berdiri pada tahun 1984 di bawah Yayasan Penyelenggara Lembaga Pendidikan PGRI Perwakilan Kota Semarang dan merupakan bagian dari keluarga SD Ngaliyan 1, 3, 7, 8, dan Tambak Aji 04. TK PGRI IV/89 Ngaliyan berdiri di atas tanah seluas 412 m², dengan sertifikat hak pakai, bangunan milik sendiri serta memiliki fasilitas yang memadai. Permainan yang disediakan lengkap baik permainan di luar maupun di dalam, dengan halaman yang memungkinkan anak bergerak leluasa sehingga membantu motorik anak berkembang optimal. .

Dari tahun ke tahun, murid TK PGRI IV/89 semakin bertambah dengan dibangunnya perumahan-perumahan di sekitar Ngaliyan. Meski letaknya agak masuk dari jalan raya, tetapi minat masyarakat masih tinggi untuk memasukkan anaknya di TK PGRI IV/89. Kegiatan pembelajaran di TK PGRI IV/89 Ngaliyan mengacu pada kurikulum TK 2004 berbasis kompetensi, dan semua guru telah mengikuti pelatihan peningkatan profesional baik yang diselenggarakan di tingkat kota maupun di tingkat provinsi. Untuk menunjang program kegiatan belajar mengajar TK PGRI IV/89 mendapat dana dari iuran anak tiap bulan dan SPI tiap tahun ajaran baru, baik untuk sarana maupun prasarana serta operasional TK.

TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang juga mempunyai visi dan misi yang dapat menunjang anak untuk lebih baik lagi, visi dan misi tersebut sebagai berikut:

1. Visi TK PGRI IV/89. Mengembangkan kreatifitas, akhlak, dan budi pekerti luhur.
2. Misi TK PGRI IV/89.
 - a. Melaksanakan pembelajaran sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal
 - b. Menumbuhkan semangat kreativitas yang tinggi kepada semua warga sekolah.
 - c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.

- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kegiatan dalam bertindak.

TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam saja, tetapi agama umum yang terdiri dari berbagai agama. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai perbedaan agama dalam satu mata pelajaran. Dan disini peneliti ingin meneliti tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁷ Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.³⁸ Yang menjadi sumber data primer terkait dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.
2. Data sekunder adalah yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen tentang profil sekolah dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, *ibid...* hlm.129

³⁸ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2005),hlm.91

panca indra.³⁹ Menurut S. Margono observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.⁴⁰ Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung, pengamatan langsung mereka merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya penelitian akan menanyakan kepada subjek peneliti tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran dalam ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang dilaksanakan serta hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁴¹ Interview atau wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Maksud diadakannya wawancara ini antara lain untuk menginstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

³⁹Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 48.

⁴⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2000), hlm. 158.

⁴¹HerisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 118.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 218.

Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi atas informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dari suatu wawancara.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana metode, dan respon terhadap manajemen pembelajaran dalam ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang yang lebih mendalam. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang untuk mendapatkan informasi tentang profil TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.
- b. Guru TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang untuk mendapatkan informasi tentang manajemen PAUD dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data dengan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁴

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Untuk mendapatkan data yang akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru dan siswanya. Metode ini untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan kenyataannya.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 231.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 16.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data yang didapat dari pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁶ Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama karena sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara tersebut kemudian peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang. Data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang ada agar diperoleh data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Setelah penulis mendapatkan data-data kemudian diolah menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, data yang diperoleh dari studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas objek penelitian.⁴⁷

⁴⁶ *ibid*

⁴⁷ Sudiarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 16.

Selanjutnya analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Kerja dari metode deskriptif kualitatif ini yaitu dengan cara memaparkan data, kemudian dari data tersebut diperoleh kesimpulan.

Analisis tersebut digunakan peneliti guna mengetahui manajemen pembelajaran dalam ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang. Dengan demikian dalam analisis ini fokusnya adalah penelitian terhadap manajemen pembelajaran dalam ranah PAI di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.